

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.¹ Pendidikan bisa berlangsung di sekolah dan di lingkungan masyarakat atau setiap ruang kehidupan.² pendidikan lebih untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga mampu membentuk watak atau perilaku siswa yang lebih baik sebelumnya, hal ini merupakan sebuah fungsi dari pendidikan nasional.

Sistem pendidikan nasional (sisdiknas) menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Suatu perencanaan dilakukan pasti ingin mencapai suatu tujuan. Begitupun dengan pendidikan atau perencanaan pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu diantaranya mencerdaskan bangsa.

¹ Undang- Undang RI. No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Surabaya: Departemen Agama, 2003), 4.

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 32.

³ *Ibid.*, 4.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan, dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang.

Tujuan pendidikan disesuaikan dengan dimensi-dimensi kehidupan manusia. Setiap dimensi kehidupan (pembangunan) memiliki tujuan masing-masing dan semua dimensi itu motor penggeraknya adalah manusia yang memilih, menentukan dan melaksanakan pilihannya guna mencapai tujuan hidup. Sedangkan tujuan akhir dalam kehidupan manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan, baik masa sekarang maupun mendatang. Untuk mencapai kebahagiaan, ada banyak dimensi yang harus dipenuhi, di mana semakin banyak dimensi kehidupan bisa dipenuhi dengan baik, manusia itu akan lebih bahagia.⁴ Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut ada baiknya setiap pembelajaran melakukan suatu perubahan terhadap pembelajaran seperti penggunaan media, dengan menggunakan media dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar. Media merupakan sarana prasarana pembelajaran yang membantu guru menyampaikan penjelasan yang bisa dipahami oleh siswa.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵

⁴ Ibid., 49.

⁵ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 46.

Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajara.⁶ Disamping media pembelajaran disusun hierarki berdasarkan nilai pengalaman. Dalam penyampaian pembelajaran pada peserta didik, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru dan siswa melalui proses belajar yang menarik perhatian.

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan begitu belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajar di tingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, perguruan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan, dan kegiatan pendidikan lainnya.⁷

Sikap religius, jujur, demokratis adalah sikap yang diperlukan oleh seorang warganegara di masa kini maupun masa depan. Kebiasaan senang membaca, kemampuan belajar, rasa ingin tahu merupakan kualitas yang diperlukan untuk belajarseumur hidup. Kepedulian terhadap lingkungan sosial dan fisik memberikan kesempatan kepada siswa mata pelajaran IPS untuk selalu sadar dan berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya.

⁶ Jamal Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 319.

⁷ Baharuddin, dkk, *Teori Belajar & pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 13-14.

Kualitas lain yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya.

Pembelajaran IPS diharapkan menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan dapat beradaptasi di masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini tentu tidak dapat diperoleh dengan hanya ceramah saja, seperti kebanyakan model belajar konvensional. Peserta didik yang kritis perlu dibangun melalui pembelajaran yang menarik, dan melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi yang perlu di garis bawahi adalah pengembangan bahan ajar pada perkembangan anak usia SD perlu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia SD, Misalnya materi pembelajaran dari konkret ke abstrak, tentu yang tidak biasa di lupakan juga adalah pendekatan yang semakin meluas dengan memulai dari yang mudah ke sulit, dari hal kecil menuju hal yang semakin besar atau luas dan sebagainya.⁸

Aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.⁹

Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang

⁸ Rahmad, "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar." *Muallimuna* 2, no. 1 (Oktober, 2016): 76, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/742>. Pada tanggal 20 April 2021 pukul 12:21 Wib.

⁹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 90.

pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.¹⁰ Terkadang anak yang seperti ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang di luar tema atau hal yang tidak penting menjadi bahan pertanyaannya.

Berbicara tentang aktivitas, belajar dan pendidikan, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang kurang diminati siswa, sebab dalam pelajaran ini banyak sekali materi yang harusnya mereka menghafal untuk mencapai ketuntasan belajar, bukan hanya materi yang begitu banyak, jika dilihat pada buku pegangan siswa mata pelajaran ini terkadang hanya berupa bacaan saja.

Maka disini di butuhkannya guru yang kreatif dan mampu menepis kemalasan siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran bisa dengan cara menggunakan beberapa metode dan beberapa pendekatan sehingga membuat pembelajaran tersebut menjadi berkesan dan mengubah suasana membosankan menjadi menyenangkan.

Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, perlu adanya pembaharuan yang serius. Pada kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Para pengajar hendaknya berupaya mewujudkan proses pembelajaran IPS yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), sesuai dengan ciri-ciri pembaharuan pembelajaran IPS yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual. Dalam PAIKEM tidak hanya guru yang aktif tetapi lebih ditekankan adalah

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group), 132.

bagaimana supaya siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

Menurut Sardiyono yang menyebabkan pembelajaran IPS tidak menarik dan membosankan adalah karena pembelajaran IPS dianggap tidak bisa mengaplikasikan untuk mengetahui secara lebih jauh apa yang siapadipelajarinya dan juga karena terbatasnya aktivitas belajar peserta didik dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran. Mengajar lebih tampak daripada kegiatan pembelajaran.¹¹ Proses pembelajaran seperti ini bisa jadi menimbulkan kebosanan dan kelelahan pikiran, keterampilan yang diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta dan pengetahuan abstrak. Fenomena pembelajaran seperti inipun sama dengan proses pembelajaran yang terjadi pada MI Bustanul Muhtadiin Propo Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di MI Bustanul Muhtadiin Propo Pamekasan banyak siswa belum bisa memahami isi pelajaran IPS, tidak bisa dicerna dengan baik. Banyak siswa yang bermalas-malasan ketika tiba pada waktu pelajaran IPS dan bahkan ada siswa yang mengeluh “IPS lagi? IPS lagi? bosan”. Begitulah ujar salah satu diantara siswa kelas III di MI Bustanul Muhtadiin Propo Pamekasan. Hal ini disebabkan oleh penjelasan atau penyajian guru yang monoton, Artinya guru hanya menjelaskan dan siswa mencatat hal penting yang di jelaskan oleh guru tanpa mengikutsertakan siswa pada proses pembelajaran.¹²

Dengan tidak mengikutsertakan siswa kedalam proses belajar mengajar, siswa semakin merasakan kebosanan dalam belajar, siswa semakin tidak

¹¹ Ibid, 4.

¹² Obsevasi langsung di MI Bustanul Muhtadiin Propo Pamekasan 6-3-2020.

mempunyai pengalaman, padahal sosial itu bisa di dapat dengan banyak pengaalaman, sehingga siswa kelak ketika sudah dewasa siap berada di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi guru yang awalnya hanya menyajikan materi pelajaran IPS dengan penjelasan saja, guru di MI Bustanul Mubtadiin Propo Pamekasan berinisiatif menggunakan medel pembelajaran *Picture and Picture*, guru mengubah cara penyajiannya dengan alasan siswa tidak mencapai ketuntasan kriteria maksimum.¹³

Dalam model pembelajaran ini guru menjadikan media gambar sebagai faktor utama dalam pembelajaran. media gambar ini bisa berupa kartu atau carta dalam ukuran besar. Jadi dengan adanya gambar ini akan membantu siawa memahami maksud dan tujuan materi yang di berikan.¹⁴

Media gambar, akan mengubah suasana hati siswa yang awalnya tidak senang menjadi senang, Media Gambar juga membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Sekolah MI Bustanul Mubtadiin Propo Pamekasan adalah sekolah yang menerapkan model *picture and picture* sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah MI yang lokasinya berada di daerah pedesaan akan tetapi tidak jauh dari jalan raya, Seperti yg di jelaskan oleh wali kelas III di MI Bustanul Mubtadiin Propo Pamekasan, Ibu Karirin Yuniarsih di sekolah MI Bustanul Mubtadiin Propo Pamekasan model *picture and picture* sangat membantu anak

¹³ Observasi langsung di MI Bustanul Mubtadiin Propo Pamekasan 6-3-2020.

¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 122-123.

untuk lebih cepat memahami pembelajaran IPS pada materi mengenal lingkungan alam dan lingkungan buatan karena mereka terlibat langsung dalam cerita drama karena itulah metode *picture and picture* ini di pakai oleh sebagian guru untuk mempercepat memahami pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif dengan judul “**Penggunaan media *picture and picture* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III di MI Bustanul Muhtadiin Propo Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media *picture and picture* pada mata pelajaran IPS di kelas III MI Bustanul Muhtadiin Propo Pamekasan?
2. Bagaimana gambaran aktivitas belajar siswa dalam menggunakan media *picture and picture* pada mata pelajaran IPS di kelas III MI Bustanul Muhtadiin Propo Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus yang telah dipaparkan diatas, Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan media *picture and picture* pada mata pelajaran IPS di kelas III MI Bustanul Muhtadiin Propo Pamekasan.

2. Untuk mrngrtahui gambaran aktivitas belajar siswa setelah menggunakan media picture and picture pada mata pelajaran IPS di kelas III MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Dapat menambah wawasan pengetahuan media picture and picture dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.

Dalam penelitian ini dimungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa sebagai bahan pengayaan materi perkuliahan, dan bagi kepentingan penelitian yang kajiannya ada kesamaan.

- b. Bagi pribadi peneliti selain dapat mengembangkan skill dibidang penelitian juga dapat memperluas cakrawala ilmiah khususnya dalam media picture and picture dalam pembelajaran IPS.

- c. Bagi lembaga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik atau guru dalam memberikan media picture and picture dalam pembelajaran IPS.

- d. Bagi masyarakat luas dan pihak yang berkepentingan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu motivator guna mengenal dalam MI Bustanul Mubtadiin Propo Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Agar pembaca lebih mudah dalam memahami beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini perlu kiranya didefinisikan dan dijelaskan istilah-istilah tersebut agar pembaca memiliki pemahaman sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Media picture and picture adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta.¹⁵
2. Aktivitas belajar digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar diluar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang lain sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu.¹⁶

Secara keseluruhan maksud dari judul skripsi ini ialah penggunaan media picture and picture untuk memotivasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan di MI Bustanul Mubtadiin Propo Pamekasan.

F. Kajian terdahulu

Penelitiandengan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian:

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2017), 6.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2003), 176.

1. Pada penelitian dalam bentuk jurnal atas nama Ani Rosidah Fakultas Tarbiyah dengan judul “Penerapan media pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Rasidah memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode Ipicture and picture. Sama mengalami peningkatan. Perbedaannya peneliti tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep. Sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi aktivitas belajar siswa.
2. Adapun penelitian yang kedua yaitu dalam bentuk jurnal, Penelitian yang di lakukan oleh Milanisti dengan judul “Penerapan media picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar manipulatif melempar dan menangkap bola pada siswa kelas IV SDLB-B SLB YRTR Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Dari penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan media picture and picture. Penelitian ini dilakukan untuk mmeningkatkan. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti ini untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar di slb. Penelitian yang saya lakukan untuk menguatkan motivasi aktivitas belajar di sekolah normal.

